

ANALISA KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI YANG MENGGUNAKAN TERAPI KOMPLEMENTER

Rahma¹, Ari Pristiana Dewi², Sri Utami³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: rahmaama2712@gmail.com

Abstract

Hypertension is a silent killer with the highest death rate for cardiovascular disease in the world. Hypertension has affect to human life quality. This study aims to determine the analysis of the quality of life of hypertensive patients using complementary therapies acupuncture in the working area of Harapan Raya Health Center, Bukit Raya District, Kelurahan Tangkerang Selatan, Pekanbaru. This research uses descriptive design. This study was conducted at 88 respondents using a cluster sampling technique. The measuring instrument used is the WHOQOL-BREF questionnaire which is a questionnaire to measure quality of life that has been tested for validity and reliability. Data analysis used is univariate analysis to see frequency distribution. The results showed that the quality of life using acupuncture was good (59,1%). This study recommends to the community especially those who have family members to pay more attention to healthy lifestyles to avoid further complications of hypertension.

Keywords: Hypertension, Quality of Life, Therapies of complementary.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah yang terus menerus baik tekanan darah sistolik maupun diastolik. Tekanan darah yang normal berada pada kisaran 120 mmHg/80 mmHg.

Hipertensi berkembang tanpa adanya gejala sehingga banyak yang menderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi oleh karena itu sering disebut sebagai “*the silent killer*” (Irianto, 2014).

Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia dengan prevalensi pada tahun 2008 sebanyak 17%, tahun 2015 sebanyak 19% dan diperkirakan pada tahun 2030 sebanyak 22%.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) jumlah penderita hipertensi di Indonesia yang berumur 18 tahun ke atas meningkat dari 25,8 % pada tahun 2013 menjadi 34,1 % pada tahun 2018. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau kejadian hipertensi di Provinsi Riau (2018) adalah sebanyak 1.182.494 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru (2017), hipertensi menduduki peringkat ke 2 pada 10 besar penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas se-Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 35.090 jiwa setelah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Hipertensi apabila tidak segera diobati akan berdampak pada kerusakan ginjal, otak

(stroke) dan jantung) dan akan menimbulkan gejala seperti sakit kepala, gangguan penglihatan, nyeri dada, sesak, kelelahan (Sudoyo, et al., 2009; Karch, 2010). Hal ini akan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Kualitas hidup adalah persepsi Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang kondisi kesehatannya yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam pelaksanaan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh (Raudatussalamah & Fitir, 2012).

Berdasarkan penelitian terkait tentang kualitas hidup penderita hipertensi, didapatkan data bahwa 15 orang (25,86%) penderita hipertensi memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan 43 orang (74,14%) lainnya memiliki kualitas hidup kurang baik, hal ini dikarenakan terbatasnya aktifitas responden dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan sehingga tidak tercapai yang diinginkan sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki kualitas hidup yang kurang baik (Alfian, dkk 2017).

Salah satu pengobatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi yaitu melalui terapi farmakologis (Sudoyo, dkk 2009). Namun penggunaan farmakologis digunakan seumur hidup dan memiliki efek samping. Oleh karena itu, penderita hipertensi memerlukan terapi komplementer sebagai pelengkap pengobatan dalam penyembuhan penyakitnya.

Terapi komplementer adalah semua terapi yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggara pelayanan kesehatan individu (Potter & Perry, 2009). Adapun terapi komplementer yang digunakan dalam pengobatan hipertensi adalah terapi akupuntur (Hasnah & Ekawati, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2019 di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya dengan wawancara pada 10 orang masyarakat penderita hipertensi didapatkan 3 dari 10 menggunakan terapi komplementer herbal, 3 menggunakan bekam, 1 menggunakan akupuntur dan 3 lainnya menggunakan terapi komplementer akupresur. Mereka juga menyatakan selama menggunakan terapi komplementer tekanan darah terkontrol dalam batas normal dan rata-rata mengatakan ketergantungan dalam menggunakan obat-obatan dan terkadang cemas dengan penyakit dideritanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisa kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan terapi komplementer.

Mengetahui analisa kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan terapi Komplementer akupuntur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa terapi komplementer dapat dijadikan sebagai terapi pelengkap untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya di Kelurahan Tangkerang Selatan yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 736 orang penderita Hipertensi di Kelurahan Tangkerang Selatan diambil dari data di Puskesmas Harapan Raya pada tahun 2018.

Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Sampel berjumlah 22 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuisioner kualitas hidup menggunakan WHOQOL-BREF. Analisa data menggunakan analisa univariat

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Tekanan Darah, Lama Menderita Hipertensi Di Kelurahan Harapan Raya Tahun 2019 (N=22)

Karakteristik responden	Akupuntur	Jumlah
Umur		
Remaja akhir (18-25)		
Dewasa awal (26-35)	2	9,1
Dewasa pertengahan (36-45)	5	22,7
Dewasa akhir (46-59)	15	68,2
Total	22	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	59,1
Perempuan	9	40,9
Total	22	100
Pekerjaan		
Swasta	1	4,5
Wiraswasta	10	45,5
PNS	4	18,2
Buruh		
IRT	7	31,85
Lainnya		
Total	22	100
Pendidikan		
SD		
SMP		
SMA	9	40,9
PT	13	59,1
Total	22	100
Tekanan darah sistol		
Prehipertensi		
Hipertensi tahap 1	18	81,8
Hipertensi tahap 2	4	18,2
Total	22	100
Tekanan darah diastol		
Prehipertensi	2	9,1
Hipertensi tahap 1	14	63,6
Hipertensi tahap 2	6	27,3
Total	22	100
Lama menderita hipertensi		
<5 tahun	16	72,7
>5 tahun	6	27,3
Total	22	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa usia responden yang menggunakan terapi komplementer akupuntur sebagian besar berada pada rentang usia dewasa akhir (46-59 tahun) yaitu sebanyak 15 orang (68,2%). Pada karakteristik jenis kelamin, responden sebagian besar laki-laki sebanyak 13 orang (59,1%). Pada karakteristik pekerjaan, sebagian responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu

sebanyak 10 orang (45,5%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden lulusan perguruan tinggi sebanyak 13 orang (59,1%). Pada karakteristik tekanan darah sebagian besar tekanan darah sistol berada pada hipertensi tahap 1 sebanyak 18 orang (81,8%), dan tekanan darah diastol sebanyak 14 orang (63,6%). Pada karakteristik lama menderita hipertensi, mayoritas responden menderita hipertensi < 5 tahun sebanyak 16 orang (72,7%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Terapi Komplementer Akupuntur Berdasarkan Kualitas Hidup (N=22)

Kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan terapi komplementer akupuntur	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	63,6
Kurang baik	8	36,4
Total	22	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui gambaran kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan akupuntur, pada responden yang menggunakan akupuntur sebagian besar memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 13 orang (59,1%) dan kualitas hidup kurang baik sebanyak 9 orang (40,9%).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Umur

Hasil penelitian didapatkan diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan terapi komplementer akupuntur menderita hipertensi berada pada rentang usia yaitu usia dewasa akhir 46-59 tahun pengguna akupuntur sebanyak 15 orang (68,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gultom (2018), bahwa kelompok umur 45-59 tahun lebih banyak mengalami hipertensi sebanyak 24 orang (45,3%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widodo (2014) tentang terapi untuk hipertensi, bahwa kelompok umur 40-59 tahun lebih banyak mengalami hipertensi yaitu 70%. hal ini disebabkan karena kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur seseorang. Bertambahnya usia menyebabkan

tekanan darah meningkat. Katub jantung mengalami penebalan dan menjadi kaku, serta terjadinya penurunan elastisitas dari aorta dan arteri-arteri besar lainnya, sehingga darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Novitaningtyas, 2014).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden menurut jenis kelamin laki-laki yaitu yang menggunakan akupuntur sebanyak 13 orang (59,1%) Penelitian ini sejalan dengan Rohatami (2015) responden laki-laki yang menderita hipertensi lebih banyak melakukan terapi dari pada perempuan yaitu sebanyak 36 orang (60%) dan perempuan 24 orang (40%).

Hal ini disebabkan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, dan minuman keras. Selain itu, terdapat respon yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi masalah, laki-laki lebih cenderung kurang peduli terhadap kesehatan, sedangkan perempuan lebih peduli terhadap kesehatannya dan perempuan lebih banyak ditemukan melakukan pemeriksaan kesehatannya

Pekerjaan

Hasil penelitian yang di dapatkan karakteristik responden menurut pekerjaan yang menderita hipertensi menggunakan Akupuntur sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yaitu akupuntur sebanyak 10 orang (45,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Dini (2012) yang menggunakan akupuntur sebanyak 7 orang (23,33%) dan bekam sebanyak 14 orang (46,67%). Hal ini dikarenakan pekerjaan merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi tindakan dalam memilih pengobatan dan memberi kemudahan serta kelancaran dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Dini, 2012).

3. Pendidikan

Hasil penelitian yang didapatkan dari karakteristik tingkat pendidikan yang menderita hipertensi pengguna akupuntur terbanyak lulusan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 13 orang (40,9%).

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan cara berfikir seseorang dalam mengambil kebijakan dan juga bagian dari struktur sosial yang menjadi faktor seseorang dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan (Ervina & Ayubi, 2018).

4. Tekanan Darah

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan karakteristik tekanan darah sistol dan diastol penderita hipertensi yang menggunakan terapi komplementer berada pada hipertensi tahap 1 akupuntur, sebanyak 18 orang (81,8%).

Hal ini dikarenakan gaya hidup seseorang, sesuai dengan penelitian (Herwati dan Sartika, 2011) responden tidak melakukan pola diet dengan baik, responden yang tidak bisa menghindari makanan yang berlemak, gorengan serta asinan, responden juga tidak menyadari kebiasaan makan garam salah satu faktor terjadinya hipertensi.

5. Lama Menderita Hipertensi

Hasil penelitian didapatkan pada karakteristik lama menderita hipertensi, sebagian besar pengguna akupuntur menderita selama < 5 tahun yaitu herbal sebanyak 16 orang (72,3%), akupresur sebanyak 14 orang (63,6%), bekam sebanyak 17 orang (77,3%) dan akupuntur sebanyak 16 orang (72,3%). Hipertensi yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan komplikasi semakin lama menderita hipertensi semakin beresiko terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian Gultom (2018) responden yang menderita hipertensi mayoritas lama menderita selama 1-5 tahun sebanyak 38 orang (71,7%) 5-10 tahun sebanyak 6 orang (11,3%).

Analisa Kualitas Hidup Penderita Hipertensi yang Menggunakan Terapi Komplementer

1. Analisa Kualitas Hidup yang Menggunakan Akupuntur

Hasil penelitian kualitas hidup yang menggunakan akupuntur didapatkan hasil kualitas hidup baik sebanyak 13 orang (59,1%) dan kurang baik sebanyak 9 orang (40,9%). Penelitian yang dilakukan Haryatmo (2012) sebagian responden setelah diberikannya akupuntur kualitas hidupnya baik (36%).

Tindakan akupuntur dilakukan untuk menurunkan tekanan darah sehingga masalah akibat tekanan darah bisa diatasi seperti masalah fisik, sehingga responden tidak lagi merasakan pusing, sakit kepala dan bisa kembali melakukan aktivitas bekerja seperti biasanya.

Responden dalam penelitian ini rata-rata tidak merasakan putus asa, kecemasan dan kesepian dikarenakan responden masih tinggal bersama keluarga, keluarga merupakan sistem terpenting yang mendukung perawatan langsung terhadap keluarga yang sakit, sehingga keluarga berperan penting terhadap kualitas hidup responden. Menurut asumsi peneliti berdasarkan responden dalam penelitian kualitas hidup yang kurang baik pada penggunaan terapi komplementer dikarenakan adanya perbedaan tempat terapi dan kuantitas dalam melakukan akupuntur, sehingga ini berpengaruh terhadap kualitas hidup responden.

SIMPULAN

Penelitian tentang Analisa kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan terapi komplementer telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya di Kelurahan Tangkerang Selatan, dari tanggal 10 Mei – 26 Mei 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak berada pada rentang usia dewasa akhir (46-59 tahun), pengguna akupuntur 15 orang 68,2%. sebagian besar jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (59,1%). Pada karakteristik pekerjaan yang menderita hipertensi menggunakan akupuntur sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yaitu akupuntur sebanyak 10 orang (45,5%). Tingkat pendidikan yang menderita hipertensi yang menggunakan akupuntur terbanyak lulusan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 13 orang (40,9%). Tekanan darah sistol dan diastol penderita hipertensi yang menggunakan terapi komplementer berada pada hipertensi tahap 1 akupuntur, sebanyak 18 orang (81,8%). Pada karakteristik lama menderita hipertensi sebagian besar pengguna terapi komplementer akupuntur menderita hipertensi selama < 5 tahun yaitu herbal sebanyak 16 orang (72,3%), akupresur sebanyak 14 orang (63,6%), bekam sebanyak 17 orang (77,3%) dan akupuntur sebanyak 16 orang (72,3%).

Hasil penelitian kualitas hidup yang menggunakan akupuntur adalah baik (63,6%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup penderita hipertensi yang menggunakan akupuntur adalah baik.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat agar tetap menggunakan terapi komplementer dan mengkonsumsi obat hipertensi agar tekanan darah terkontrol dengan baik dan kualitas hidup membaik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

¹**Rahma:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ari Pristiana Dewi:** Dosen Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Sri Utami:** Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. R., Susanto. Y., & Khadizah. S. (2017). *Kualitas hidup pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di poli jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura*. Diperoleh pada tanggal 06 januari 2019 <http://jps.unlam.ac.id/index.php/jps/article/view/25>
- Cooper, K., & Gosnell, K. (2015). *Foundation and adult health nursing*. (Ed 7). Canada: Elsevier Inc.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2017). *Rekapan penyakit terbanyak kota Pekanbaru* : Dinkes Kota Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *Rekapan penyakit di Provinsi Riau*: Dinkes Provinsi Riau
- Dini. A. (2012). Faktor faktor yang mempengaruhi pasien melakukan pengobatan tradisional kebalai pengobatan tradisional. Diperoleh pada tanggal 11 Juni 2019 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/1462/1>
- Ervina, L & Ayubi, D. (2018). Peran kepercayaan terhadap penggunaan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi di kota bengkulu. <http://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/download/2101/687>
- Gultom, B.A., Siregar, H.A, & Yahya, Z.S. (2018). Korelasi Stress dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. Diperoleh pada tanggal 10 Juni 2019 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/38151>
- Haryatmo. (2012). Manfaat akupuntur terhadap stroke hemoragik terhadap peningkatan kekuatan otot anggota gerak atas diperoleh pada tanggal 13 Juni 2019 dari http://eprints.ums.ac.id/20337/15/11._Naskah_Publikasi.pdf
- Hasnah & Ekawati. D. (2016). *Pengaruh terapi akupuntur pada pasien hipertensi di Balai Kesehatan tradisonal masyarakat Makasar*. Diperoleh tanggal 19 Februari 2019 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/download/3505/3277>
- Herwati & Sartika, W. (2011). Terkontrolnya tekanan darah penderita hipertensi berdasarkan pola diet dan kebiasaan olah raga. Diperoleh pada tanggal 12 Juni 2019 dari <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/118>
- Jacob, D.E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat karubaga district sub district tolikara propinsi papua. Diperoleh pada tanggal 13 Juni 2019 dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>
- Karch, A. M. (2010). *Buku ajar farmakologi keperawatan* (Sari Kurnianingsih, Renata Komalasari, & Analusiyana, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar: Riskesdas 2013*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kozier, B., Erb, G. Berman, A., & Synder, S. J. (2010). *Buku ajar fundamental*

- keperawatan konsep, proses, & praktik* (Pamilih Eko Karyuni & Dwi Widiarti, penerjemah) Vol. 1, Jakarta: EGC.
- Majid, Y. A & Rini, P. S. (2016). *Terapi akupresur memberikan rasa tenang dan nyaman serta mampu menurunkan tekanan darah*. Diperoleh tanggal 19 Februari 2019 dari <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/article/view/11>
- Priyo., Margono., & Hidayah, N. (2018). *Efektifitas Relaksasi Autogenik & Akupresur Menurunkan Sakit Kepala & Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi*. Diperoleh tanggal 19 februari 2019 dari <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/258/184>
- Raudatussalamah & Fitri. (2012). *Psikologi kesehatan*. Pekanbaru: Penerbit Al-Mujtahadah Press.
- Ridwan, M. (2017). *Mengenal, mencegah dan mengatasi silent killer hipertensi*. Yogyakarta: Romawi Press.
- Riskesdas. (2018). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI tahun 2018*. Diperoleh tanggal 16 Januari 2018 dari
- Rohatami, O., Maliya, A., & Ambarwati, R. (2015). Efektivitas pemberian terapi bekam dan terapi pijat refleksi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Diperoleh pada tanggal 14 Juni 2019 dari <http://eprints.ums.ac.id> <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.Pdf>
- Smeltzer, C. S., & Bare, G. B. (2013). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth*. (Kuncara, H.Y, dkk, penerjemah) (Ed 8). Jakarta: EGC.
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2009). *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. (Ed 5). Jakarta: Interna Publishing.
- World Health Organization. (2013). *A global brief on hypertension: Silent killer, global public health crisis*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2012). *WHOQOL: Measuring quality of life*. Diperoleh tanggal 30 Januari 2019 dari https://www.who.int/mental_health/media/68.pdf